

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Apalagi dalam tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setiap murid pasti sudah memikirkan setelah lulus dari SMK ini mempertimbangkan mau kemana melanjutkan perguruan tinggi atau bekerja.

Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses selama tiga tahun melalui komunikasi yang terjalin antara murid dengan guru. Tidak semua murid pintar dalam akademik, akan tetapi ada juga murid yang pintar dalam bidang olahraga. Sekolah perlu merancang program agar para murid tercapai keinginannya setelah lulus SMK tersebut. Program sekolah yakni dengan siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler, program ini juga sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa pada salah satu cabang olahraga tertentu, dengan tujuan meningkatkan serta mengasah kemampuan dan keterampilan dalam olahraga (Hermawan., & Rachman, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler dinyatakan juga sebagai program kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada luar jam sekolah. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ini diawasi dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan sebagai wadah fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat peserta didik, dengan bakat peserta didik itu berbeda-beda.

Pengembangan bakat peserta didik baik dalam hal budi pekerti, sikap, bakat maupun kreasi. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, visinya adalah untuk meningkatkan pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan sekolah dan madrasah yang berkompeten, disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan cita-cita peserta didik. Misi program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menawarkan berbagai kegiatan yang dapat dipilih langsung oleh siswa di kemudian hari, berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang di adakan di luar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Alfredo, 2021). Keterampilan siswa akan dikembangkan dengan bentuk latihan-latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diminati. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan dan pembinaan olahraga siswa terus meningkat dan mencapai keberhasilan maksimal. Di SMKN 1 Surabaya terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, paskibra, seni, padus, PMR, dan olahraga. Ada beberapa jenis olahraga yang dimiliki dari kegiatan ekstrakurikuler SMKN 1 Surabaya adalah futsal, voli dan basket. Dalam ekstarulikuler olahraga yang banyak diminati oleh siswa SMKN 1 Surabaya adalah

futsal. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah untuk mengasah keterampilan siswa bermain futsal pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung siswa tidak mendapatkan materi yang lebih dalam tentang pembelajaran futsal.

Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sekarang ini dikarenakan memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh. Olahraga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi adalah olahraga sebagai aktivitas yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati, yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.

Olahraga prestasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih kemenangan, Salah satunya adalah olahraga futsal. Futsal adalah permainan beregu terdiri atas 5 vs 5 dimana permainan ini memiliki gol yang cepat dikarenakan bermainnya dilapangan yang relatif kecil, futsal ini olahraga simpel yang memiliki permainan berupa passing, control dan dribbling. Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa tim dengan sifat dinamis (Mulyono , 2017).

Salah satu olahraga yang populer saat ini adalah futsal . Di Indonesia, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal menunjukkan tren yang terus meningkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta motivasi dari guru dan orang tua (Ginting, 2019). Penelitian oleh Putra (2023) juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Bina Karya Mandiri 1 memiliki minat tinggi terhadap olahraga futsal.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa di Indonesia.

Dimana futsal Indonesia saat ini adalah termasuk Negara kuat dalam bidang futsal di Indonesia berada diperingkat 21 Dunia dan masuk 5 besar di Asia (Sumber :Inside FIFA). Setiap bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan Olahraga, Dikarenakan akan mengharumkan nama bangsa di kanca internasional. Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa (Batra, 2020).

Prestasi Indonesia di futsal supaya tidak merosot dan terus meningkat sampai bisa mengharumkan nama Indonesia di kanca internasional, maka perlu adanya pembinaan sejak dini terutama di sekolah-sekolah kota Surabaya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal, perlu diadakan berbagai turnamen futsal di tingkat SLTA yaitu SMA/ SMK. Hingga saat ini, banyak kompetisi futsal antar sekolah di Kota Surabaya diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi serta mendorong siswa meraih prestasi yang lebih tinggi. Di tingkat SLTA sederajat, para pemain dilatih untuk memainkan futsal dengan cepat dan dinamis.

Kejuaraan-kejuaraan antar SLTA sederajat sering diadakan di berbagai lapangan futsal di Surabaya, seperti GOR Unesa, GOR ITS, dan Futsal Untag. Turnamen yang berlangsung di GOR sudah menjadi ajang rutin bagi para pemain futsal SMA/SMK di Surabaya untuk menyalurkan bakat siswa dalam olahraga ini. Lapangan futsal menjadi tempat bagi remaja di Surabaya untuk menunjukkan bakat

siswa, meraih prestasi, serta mengharumkan nama almamater melalui olahraga futsal.

Olahraga futsal telah membantu dalam mengharumkan nama almamater sekolah, baik melalui kompetisi di tingkat kota, provinsi maupun nasional. Salah satunya di sekolah kota Surabaya yaitu SMKN 1 Surabaya. Siswa SMKN 1 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ingin memenangkan turnamen untuk mengharumkan almamater di turnamen futsal antar SMA/SMK Kota Surabaya. Untuk memenangkan turnamen, diperlukan adanya dorongan pada atlet untuk meraih prestasi, harusnya salah satu penghalang meraih prestasi adalah kecemasan. Kecemasan berlebih mengganggu perhatian, pengambilan keputusan, dan keterampilan motorik, sehingga menjadi penghalang dalam meraih prestasi (Weinberg,&Gould,2015).

Dibalik motivasi berprestasi siswa SMKN 1 Surabaya yang mengikuti futsal ternyata ada faktor kecemasan yang dialami saat menghadapi turnamen. Pada pemain futsal yang akan menghadapi turnamen yang dilihat banyak orang, sebelum pertandingan para pemain merasa keringat dingin, jantung berdebar kencang,. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Ardiyanto, 2012).

Faktor kecemasan juga dapat muncul dari pemikiran negatif, tentang beratnya lawan yang akan dihadapi akhirnya pemain tampak cemas dan tidak tenang sebelum bertanding. Ketenangan siswa dalam bertanding seringkali ini adalah

perasaan bosan, lelah, depresi, stres, cemas, takut gagal, dan emosi yang meledak-ledak. Kecemasan dapat terbagi dari dua dimensi yakni kognitif dan somatis. Hal ini tidak dapat dihindari dan dipastikan ada dalam situasi pertandingan, sehingga menjadi salah satu penyebab kegagalan atau performa yang tidak maksimal oleh atlet (Pradnyaswari, & Budisetyani, 2018).

Kecemasan muncul akibat ketakutan akan dinilai secara negatif oleh ribuan penonton yang merupakan ancaman terhadap harga diri atlet, dilihat dari kecenderungan masyarakat yang memberikan penilaian positif terhadap atlet yang memenangkan pertandingan dan cenderung memberikan penilaian negatif terhadap atlet yang kalah. Kecemasan yang disebabkan faktor intrinsik antara lain; berpenampilan buruk sebagai akibat dari rasa takut gagal, sifat kepribadian yang memang pencemas dan pengalaman bertanding yang masih kurang, sedangkan akibat kecemasan yang disebabkan oleh faktor ekstrinsik, antara lain; lawan, penonton, teman, pengurus, tempat pertandingan, fasilitas pertandingan, perlengkapan dan tuntutan dari pelatih dan keluarga (Husdarta, 2010).

Kecemasan dalam pertandingan futsal sering muncul akibat berita bahwa lawan memiliki pemain yang lebih baik atau peringkat lebih tinggi. Atmosfer pertandingan dengan banyaknya penonton juga dapat menimbulkan ketakutan. Siswa sering kali merasa khawatir akan melakukan kesalahan atau mengalami kegagalan, yang kemudian memicu reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang dan keringat dingin, terutama di awal pertandingan.

Kecemasan merupakan keadaan atau kondisi dengan sikap perasaan cemas yang melewati batas ambang stres akan menyebabkan hal-hal yang tidak atau

kurang menguntungkan bagi siswa yang bersangkutan menjadi perhatian khusus para ahli psikologi (Gunarsa, 2008). Baik atau buruknya kemampuan seorang atlet di lapangan akan mempengaruhi keadaan psikologis atlet tersebut khususnya pada perasaan seperti kecemasan, permainan dan olahraga faktor psikologis dan fisiologis memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kinerja (Grange, Kerr, 2010).

Seorang atlet yang sedang mengikuti turnamen umumnya mampu menjalankan arahan taktik dari pelatih, giat berlatih secara rutin untuk mengasah kemampuannya, serta melakukan evaluasi terhadap kesalahan yang terjadi. Proses latihan yang panjang dan berkelanjutan tersebut membentuk motivasi yang tinggi serta semangat yang kuat dalam diri atlet untuk meraih prestasi yang gemilang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi cenderung menunjukkan semangat yang besar dalam mencapai tujuan. Secara umum, motivasi berprestasi didefinisikan sebagai energi yang mengarahkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku berbasis kompetensi (Karaseva, Dkk, 2018).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan individu dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu guna mencapai hasil atau sasaran yang diinginkan (Clarasati., & Jatmika, 2017). Motivasi berprestasi menjadi sebuah hal yang penting bagi atlet untuk meraih kemenangan, menurut Krech dalam, (Kusumajati, 2011) motivasi merupakan suatu kesatuan dari keinginan dan tujuan yang menjadi dorongan seseorang untuk bertindak laku.

Motivasi merupakan dorongan dasar untuk semua jenis tindakan Motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik dan performa olahraga

yang membangun dorongan untuk memberi insentif pada nilai-nilai kesuksesan (Biswas, Dkk, 2021). Motivasi yang dimiliki ini terkadang menimbulkan hal lain, yaitu kecemasan.

Di tengah tuntutan untuk memenangkan turnamen, kecemasan yang tinggi dapat menjadi tantangan bagi para atlet. Diharapkan siswa yang mengikuti turnamen dapat menjaga tingkat kecemasan mereka tetap rendah. Hal ini sangat penting karena kecemasan yang berlebihan dapat berdampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun tim. Kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dalam berkomunikasi dengan tim, kesulitan menjalankan taktik yang diberikan oleh pelatih, serta meningkatkan jumlah kesalahan selama turnamen. Kecemasan yang berlebihan juga dapat memicu reaksi fisiologis, seperti sering buang air kecil sebelum pertandingan, yang dapat mengganggu performa siswa di lapangan.

Ketenangan seorang siswa yang mengikuti dalam kompetisi sering kali memengaruhi kinerja mereka dalam mengalahkan lawan di lapangan. Ketika rasa cemas yang berlebihan muncul, seringkali mereka kehilangan konsentrasi dan melupakan teknik bermain serta strategi permainan yang telah disusun pelatih bersama tim di awal pertandingan. Kegugupan yang sering dirasakan pemain biasanya disebabkan oleh kegembiraan karena memiliki banyak penonton, atau keyakinan bahwa tim lawan lebih baik daripada timnya sendiri.

Pertandingan dimulai biasanya pemain yang memiliki kecemasan yang begitu tinggi biasanya, pemain susah untuk fokus dan konsentrasi dalam bertanding sehingga gugup akhirnya sulit untuk berkomunikasi antar pemain lainnya Selama

kompetisi besar, pemain sering mengalami stres dalam berbagai domain, komunikasi sama pelatih, tuntutan pertandingan (intensitas dan kelelahan fisik), gangguan lawan dan kelelahan mental, dan area kompetisi mengakibatkan kecemasan (Holt, 2002).

Dampak dari pemain yang tidak bisa mengontrol kecemasan yang tinggi ini, maka dapat mengganggu jalannya strategi permainan yang diberikan oleh pelatih. Kecemasan pada siswa yang mengikuti turnamen dapat diatasi dengan diberikan motivasi berprestasi. Sehingga motivasi berprestasi erat hubungannya dengan kecemasan yang sedang dihadapi oleh seorang atlet agar dapat menemukan kepercayaan dirinya (Wijayanto, 2021).

Siswa diharapkan tidak cemas saat menghadapi turnamen dan siswa harus diharapkan harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi saat menghadapi turnamen. Hal ini dijelaskan oleh Dwivedi dan Herbert, motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai pendorong untuk sukses dalam kompetisi berdasarkan tingginya kesuksesan yang dicapai sehingga membutuhkan usaha yang lebih dari sebelumnya (Fakhrudin, 2019).

Penulis melakukan wawancara yang dilaksanakan bulan februari tahun 2025 dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada 22 februari 2025, Subjek siswa yang berinsial A berusia 17 tahun. “saya saat mengikuti turnamen kemarin, saya memiliki rasa cemas mas dikarenakan ada nya penonton yang banyak membuat saya menjadi kecemasan yang tinggi akhirnya saya tiba-tiba tidak fokus saat turnamen berlangsung . saat pelatih memberikan arahan saya tidak fokus dikarenakan saya memiliki kecemasan

membuat komunikasi saya dengan pemain tidak lancar dilapangan membuat strategi dari arahan pelatih tidak berjalan. Walaupun saya cemas , saya berusaha untuk memiliki motivasi untuk memenangkan turnamen tersebut mas ”.

Subjek yang berinisial D berusia 16 tahun juga menjelaskan yang penulis mewancarai . “Ya bener jujur saja mas, saat saya ikut turnamen kaki saya sudah menginjak matras lapangan futsal , jantung saya berdebar kencang terlihat juga merasa gemetar mas . dikarenakan saya melihat tim lawan begitu baik jadi membuat saya merasa udah kalah sebelum pertandingan. Melihat tim lawan yang permainannya diatas saya, maka itu saya merasa udah jatuh mental sebelum pertandingan dan merasa kecemasan saat menghadapi tim lawan yang lebih unggul dari saya sendiri”.

Berdasarkan observasi & Wawancara penulis pada Siswa SMKN 1 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler futsal memiliki rasa kecemasan saat menjelang turnamen. Contohnya merasa cemas saat melihat tim lawan begitu lebih baik dibandingkan dengan kemampuan diri sendiri, animo dan atmosfer penonton begitu banyak akhirnya membuat pemain tiba tiba khawatir tidak bisa memberikan kemampuan terbaiknya dikarenakan mentalnya udah jatuh melihat tim lawan yang lebih baik dari dirinya dan jantung berdebar kencang sering kali terlihat gemetar , keringat dingin. Gejala diatas adalah gejala kecemasan menjelang pertandingan yang akan dihadapinya. Penyebab yang membuat rasa cemas muncul pada pemain futsal SMKN 1 Surabaya adalah adanya jumlah penonton yang sangat besar membuat pemain futsal tidak bisa menjalankan strategi dari arahan pelatih dengan baik, adanya kebingungan antar pemain dikarenakan tidak ada komunikasi.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Damanik, 2020). Motivasi untuk meraih prestasi yang diinginkan oleh atlet adalah mutlak. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia (Sidik, 2018).

Dibalik motivasi, Pencapaian prestasi yang tinggi juga memerlukan proses panjang yang disebut latihan. Tanpa latihan yang rutin dan terarah, seorang pemain tidak akan mampu mengevaluasi kesalahannya saat bermain futsal. Latihan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan guna meraih prestasi yang diinginkan. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus disertai pengawasan dan bimbingan pelatih yang berkualitas (Aldo, 2020) .

Proses latihan harus memiliki tujuan yang jelas dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti situasi dan kondisi, sumber belajar, materi latihan, serta karakteristik pemain. Semua faktor ini harus diintegrasikan ke dalam strategi latihan yang efektif agar tujuan latihan dapat tercapai secara maksimal. Seorang pelatih berperan penting dalam menghubungkan strategi latihan dengan kebutuhan dan karakteristik pemain, Pelatih berinteraksi selama berjam-jam dengan pemain mereka baik dalam sesi latihan maupun periode kompetisi (Sánchez, 2017). Pelatih juga harus memastikan bahwa materi latihan serta sumber belajar yang digunakan saling berkaitan agar proses latihan dapat berjalan secara optimal (Gumantan, A.,

& Fahrizqi, 2020)

Penelitian lainnya diungkap oleh (Fachrozie,2021) bahwa dampak-dampak yang dimunculkan dari gangguan kecemasan terhadap penampilan atlet adalah kerugian dari aspek kemampuan teknis, kesalahan-kesalahan semakin meningkat, terganggunya alam pikiran, munculnya perasaan negatif dan sulit mengatasi masalah yang muncul di lapangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2022) tingkat kecemasan atlet pencak silat tapak suci pimda 059 SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 9% (1 orang), tinggi sebesar 27% (3 orang), sedang sebesar 27% 6 (3 orang), rendah sebesar 36% (4 orang), dan sangat rendah sebesar 0% (tidak ada).

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Clarasati dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan terhadap motivasi berprestasi atlet remaja badminton. 23.3% aspek kecemasan mempengaruhi prestasi dan 76.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti mental, fisik, fasilitas penunjang, dan metode Latihan.

Pemain futsal dengan performa yang optimal memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi yang diinginkan. Performa yang baik ditunjang oleh tiga faktor utama, yaitu motivasi berprestasi yang tinggi, penguasaan permainan, dan tingkat kecemasan yang rendah saat turnamen. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi seorang pemain. Semakin tinggi motivasi seorang pemain, semakin rendah tingkat kecemasannya, sehingga prestasi dapat diraih dengan lebih mudah. Begitupun Sebaliknya, jika seorang pemain

mengalami kecemasan yang tinggi dan memiliki motivasi yang rendah, maka akan sulit baginya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pertandingan.

Penjelasan diatas tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan saat bertanding hal ini dijelaskan oleh Kusumajati (2011), menyatakan bahwasannya adalah ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pertandingan dengan motivasi berprestasi pada atlet. Arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin cemas seorang atlet dalam menghadapi pertandingan maka motivasi berprestasinya akan menurun.

Yuliasrid, (2021) menyatakan bahwasannya tingkatan dari kecemasan dan stress memiliki pengaruh pada tingkatan dari motivasi, sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan dan stress maka semakin rendah motivasi berprestasi atlet.

Wijayanto (2021) juga menjelaskan bahwasannya kecemasan pada atlet dapat diatasi dengan diberikan motivasi berprestasi. Sehingga motivasi berprestasi erat hubungannya dengan kecemasan yang sedang dihadapi oleh seorang atlet agar dapat menemukan kepercayaan dirinya.

Gunarsa (2008) juga menyatakan motivasi berprestasi juga sangat erat berhubungan dengan kecemasan. Kecemasan dapat muncul karena adanya kekhawatiran tidak dapat mencapai apa yang diinginkan atau lebih jelas lagi ketakutan akan kalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Motivasi berprestasi dengan Kecemasan Siswa SMKN 1 Surabaya yang akan menghadapi Turnamen Futsal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan yang didapat yaitu apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan saat menghadapi turnamen bagi siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler futsal SMKN 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kecemasan menghadapi turnamen futsal di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi olahraga, khususnya mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap kecemasan dalam kompetisi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor psikologis dalam olahraga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan performa. Membantu siswa dalam mengelola kecemasan agar tidak mengganggu performa mereka dalam pertandingan.

b. Bagi Pelatih

Memberikan wawasan dalam merancang program latihan yang tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga pada penguatan mental pemain.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan siswa di bidang olahraga Sekolah dapat menyusun program pembinaan mental bagi siswa atlet guna meningkatkan kesiapan psikologis mereka dalam kompetisi.

